

PENERAPAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN VISIONER DI SMK NEGERI 1 PURWOJATI

Rahmad Rismawan¹, Rochmat Cahyo Wibowo², Siswadi³

^{1,2,3}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹244120500092@mhs.uinsaizu.ac.id, ²rochmatcahyowibowo@gmail.com,

³siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of visionary educational leadership in managing educational financing at SMK Negeri 1 Purwojati. This research employed a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and students. Data were analyzed narratively to understand how visionary leadership is implemented in the context of educational financing management. The results indicate that visionary leadership at SMK Negeri 1 Purwojati is realized through the development of clear vision and mission statements, effective strategic planning, and strengthening the commitment of all school members. This implementation is reflected in program-based budgeting, collaboration with industry partners, and improving teacher competence through training programs. Additionally, transparency and accountability principles are applied in financial management. The implementation of visionary leadership has a positive impact on improving the quality of education, both in terms of teacher performance and student achievement. Therefore, visionary leadership is a crucial factor in supporting effective educational financing management and enhancing school quality.

Keywords : Visionary leadership, educational financing, educational management, educational quality, vocational high school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kepemimpinan pendidikan visioner dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 1 Purwojati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa. Analisis data dilakukan secara naratif untuk memahami implementasi kepemimpinan visioner dalam konteks pengelolaan pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di SMK Negeri 1 Purwojati diwujudkan melalui pengembangan visi dan misi yang jelas, penyusunan strategi yang efektif, serta peningkatan komitmen seluruh warga sekolah. Implementasi tersebut tercermin dalam perencanaan anggaran berbasis program, penguatan kerja sama dengan industri, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Selain itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas juga diterapkan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Penerapan kepemimpinan visioner memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi kinerja guru maupun prestasi siswa. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan visioner, pembiayaan pendidikan, manajemen pendidikan, mutu pendidikan, sekolah menengah kejuruan

A. Pendahuluan

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk dalam aspek pembiayaan. Di tengah tuntutan peningkatan mutu pendidikan, seorang pemimpin dituntut tidak hanya mampu mengelola sumber daya yang ada, tetapi juga memiliki visi yang jelas dalam merencanakan dan mengembangkan sistem pembiayaan yang berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Fattah, 2021).

Namun demikian, dalam praktiknya pembiayaan pendidikan masih menghadapi berbagai isu dan tantangan yang kompleks. Keterbatasan anggaran pemerintah, ketimpangan distribusi dana antar wilayah, serta rendahnya efisiensi pengelolaan keuangan menjadi persoalan yang sering muncul (Tilaar, 2020). Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan juga masih menjadi sorotan publik, terutama terkait

penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumber dana lainnya. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk terus berinovasi, yang tentunya memerlukan dukungan pembiayaan yang tidak sedikit (Sagala, 2021).

Kepemimpinan visioner dalam pembiayaan pendidikan mengacu pada kemampuan pemimpin dalam merumuskan strategi jangka panjang yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Pemimpin visioner tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan operasional saat ini, tetapi juga mampu mengantisipasi tantangan masa depan, seperti perubahan kebijakan pendidikan, dinamika ekonomi, serta kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Bush, 2022). Dalam hal ini, pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu mengoptimalkan berbagai sumber pembiayaan, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun kemitraan dengan sektor swasta.

Selain itu, isu lain yang tidak kalah penting adalah perlunya penerapan

prinsip *good governance* dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Tanpa adanya kepemimpinan yang visioner, pengelolaan pembiayaan pendidikan berpotensi tidak tepat sasaran dan kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2022). Oleh karena itu, kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan visi, strategi, dan tata kelola keuangan yang baik menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dalam dunia pendidikan saat ini.

Lebih lanjut, dalam perspektif kepemimpinan pendidikan modern, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai fungsi manajerial, tetapi juga sebagai proses sosial yang kompleks yang melibatkan kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Siswadi dkk. 2025). Kepemimpinan juga menuntut adanya visi yang jelas sebagai arah masa depan organisasi pendidikan, yang mampu menginspirasi serta memotivasi seluruh anggota organisasi untuk bergerak secara

kolektif menuju perubahan yang lebih baik.

Selain itu, dalam konteks kepemimpinan pendidikan berbasis nilai, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengelola institusi, tetapi juga sebagai agen perubahan, penjaga nilai, serta penggerak transformasi pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemaslahatan bersama (Siswadi dkk. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan harus mampu merespons tantangan global yang semakin kompleks, termasuk dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga diperlukan pendekatan kepemimpinan yang holistik dan visioner.

Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi kunci dalam mengintegrasikan perencanaan strategis, pengelolaan pembiayaan, serta pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan visioner dapat diimplementasikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan khususnya di SMKN 1 Purwojati. Hal ini mencakup perencanaan anggaran yang

strategis, penggalian sumber dana yang inovatif, serta pengelolaan yang transparan dan akuntabel guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana SMK Negeri 1 Purwojati menerapkan kepemimpinan visioner dapat diimplementasikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan manajemen dan guru serta siswa di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan narasi untuk memahami bagaimana kepemimpinan visioner dapat diimplementasikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Pilihan obyek penelitian adalah SMK Negeri 1 Purwojati, dan scope penelitian ini adalah penerapan kepemimpinan visioner dapat diimplementasikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sumber data/informasi dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara,

observasi, dan dokumen dengan manajemen dan guru serta siswa di sekolah, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan penelitian, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) penulisan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis naratif untuk memahami bagaimana kepemimpinan visioner dapat diimplementasikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan kemampuan serta sumber daya yang tersedia (Northouse, 2018). Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berfungsi

sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai kekuatan transformasional yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju perubahan yang lebih baik. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi yang inspiratif, menciptakan budaya kerja yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota organisasi.

Kepemimpinan visioner merupakan bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan dengan menekankan pentingnya visi dan misi yang jelas, realistis, dan inspiratif (Sashkin, 2004). Pemimpin visioner tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membaca peluang, mengantisipasi tantangan, serta merancang strategi jangka panjang yang inovatif. Dalam hal ini, visi tidak sekadar menjadi slogan, melainkan menjadi arah strategis yang mengikat seluruh aktivitas organisasi.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan visioner memiliki peran yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan

dituntut untuk memiliki visi yang kuat serta kemampuan dalam mengimplementasikannya melalui kebijakan dan program nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Siswadi yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan proses sosial yang kompleks, di mana pemimpin berperan sebagai penggerak utama dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Siswadi, 2021)

Lebih lanjut, Siswadi juga menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan modern tidak hanya berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga mencakup dimensi nilai, moral, dan transformasi sosial. Pemimpin pendidikan harus mampu menjadi teladan (role model), membangun budaya organisasi yang positif, serta mengintegrasikan visi dengan tindakan nyata dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dalam pendidikan tidak hanya menekankan pada perencanaan, tetapi juga pada implementasi dan keberlanjutan program (Siswadi, 2017)

Konsep utama dalam kepemimpinan visioner meliputi beberapa aspek penting, yaitu visi, misi, strategi, dan komitmen. Visi berfungsi sebagai arah masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi menjadi langkah operasional dalam mewujudkan visi tersebut. Strategi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan secara sistematis dan terukur, sementara komitmen menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi visi dan misi. Dalam konteks ini, pemimpin visioner harus mampu mengkomunikasikan visi secara efektif agar dapat dipahami dan diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian Lestari, Mulyanto, dan Gustami (2023) juga menegaskan bahwa pemimpin visioner di sekolah berperan sebagai penggerak perubahan yang berorientasi pada inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu membangun motivasi, meningkatkan kinerja guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Implementasi kepemimpinan visioner di SMK Negeri 1 Purwojati menunjukkan adanya praktik kepemimpinan yang terarah dan sistematis. Sekolah telah mengembangkan visi dan misi yang jelas sebagai dasar dalam penyusunan program pendidikan. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam berbagai kegiatan di setiap lini, seperti bidang kurikulum, kesiswaan, serta kerja sama dengan dunia industri dan masyarakat. Pada bidang kurikulum, misalnya, sekolah menerapkan sistem evaluasi pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi melalui penilaian sumatif yang terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas akademik yang selaras dengan tuntutan pendidikan modern.

Pada bidang kesiswaan, penguatan karakter siswa dilakukan melalui kerja sama dengan institusi seperti TNI dalam program kesemaptaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh dan berintegritas. Sementara itu, pada aspek kerja sama industri, sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai dunia usaha dan industri guna

meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari sisi manajerial, penerapan strategi kepemimpinan visioner terlihat melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap lini kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan secara terarah dan terukur. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan yang merata kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga kompetensi tenaga pendidik dapat terus ditingkatkan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki pengalaman sebagai guru penggerak juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Perencanaan anggaran dilakukan secara partisipatif melalui rapat bersama seluruh pemangku kepentingan sekolah. Proses ini mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, evaluasi program dan pembiayaan dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kelemahan serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, kepemimpinan visioner yang diterapkan di SMK Negeri 1 Purwojati tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan kualitas pendidikan. Kepemimpinan ini mampu mengintegrasikan visi, strategi, serta pengelolaan sumber daya secara efektif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan visioner merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan visi dan misi yang jelas dan kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan kuat untuk memimpin sekolah menuju kesuksesan. Kepemimpinan visioner melibatkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan visi yang jelas, serta memimpin orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SMK Negeri 1 Purwojati telah menerapkan kepemimpinan pendidikan visioner dengan cara mengembangkan visi dan misi

sekolah yang jelas dan kuat, mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah, serta meningkatkan komitmen guru dan siswa untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah mengembangkan visi dan misi melalui program tiap lini dari Kurikulum, kesiswaan dan Kerjasama industri dan Masyarakat. Penerapan kepemimpinan visioner di SMK Negeri 1 Purwojati telah membawa dampak positif bagi sekolah. Guru dan staf telah termotivasi untuk bekerja melampaui standar, dan siswa telah menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan non-akademik. Kepala sekolah juga telah membuat rencana anggaran sekolah yang efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Purwojati. Kepala sekolah harus terus mengembangkan kepemimpinan visioner untuk mempertahankan pemimpin sekolah menuju kesuksesan. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai tujuan

pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2022). *Theories of Educational Leadership and Management*. Sage Publications.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11(November), 255–262.
- Fattah, N. (2021). *Ekonomi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Lestari, S., Mulyanto, A., & Gustami, B. A. (2023). Kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1–12.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Mulyasa, E. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Sashkin, M. (2004). Transformational leadership: Messages, meaning, and miracle. In J. M. Burns, G. R. Goethals, & G. J.

- Sorenson (Eds.), *Encyclopedia of Leadership* (pp. 1559–1565). Sage Publications.
- Siswadi. (2017). *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Selat Media.
- Siswadi. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Selat Media.
- Siswadi, S., Muawanah, M., Purnama, S., Faelosofi, R., Al-Munawwarah, S. F., & Wekke, I. S. (2020). Development of English teachers oriented higher order thinking skills (HOTS) in elementary school of Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2), 3581–3590.
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing women's leadership in cultivating a quality culture in Indonesian vocational high schools: An Islamic educational perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Tilaar, H. A. (2020). *Pendidikan dan Masyarakat*. Pustaka Setia.